ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* DI DESA KARANG ANYAR KABUPATEN PESAWARAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Riska Firnanda, Nina Ramadhani W, M.M, Ruslaini M.E,Sy

Rskafrnda123@gmail.com

ABSTRAK

This study examines the analysis of community economic empowerment through the home snack industry in Karang Anyar Village, Gedung Tataan District, Pesawaran Regency according to the Islamic Economic Perspective. This study aims to find out how community economic empowerment is carried out, whether there are trainings held for the community in the village, especially the home industry players in this village, then to find out the impact of this snack home industry on improving the community's economy and to knowing how the principle of community economic empowerment through the home snack industry in Karang Anyar Village, Gedung Tataan District, Pesawaran Regency according to the Islamic Economic Perspective. This research is a field research using a qualitative approach with descriptive analysis method. In this study there were twelve (12) home industry players as research objects, data collection techniques using observation, interviews, and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that first, the process of empowering the community's economy through the home snack industry in Karang Anyar Village, Gedung Tataan District, went smoothly and there was training carried out for the village community to increase innovation in product manufacture, it's just that the training has not been carried out. equally. Second, with the economic empowerment of the community in this village, the economic needs of the community are met and the economy is helped and absorbed by the workforce in Karang Anyar village so as to make housewives more productive and reduce unemployment in this village, third, the principle of empowerment carried out in this village it is in accordance with the perspective of Islamic economics because business actors are always fair to their employees such as fair in the distribution of wages or salaries, provide opportunities for all Karang Anyar villagers who want to work, and teach the process of making these snacks to those who want to learn, and in the process of making it carried out together, it does not distinguish which one is the business owner and which one is the employee.

Keywords: Empowerment, Community Economy, Islamic Economy, Home Industry

Penelitian ini mengkaji tentang analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di lakukan apakah ada pelatihan-pelatihan yang di adakan untuk masyarat yang ada di desa tersebut khususnya para pelaku *home industry* di desa ini, lalu untuk mengetahui dampak *home industry* makanan ringan ini terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitan lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.Dalam penelitian ini ada dua belas (12) pelaku *home industry*sebagai objek penelitian teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi,wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pertama, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedung Tataan berjalan dengan lancar dan ada pelatihan yang di lakukan untuk masyarakat desa tersebut guna meningkatkan inovasi dalam pembuatan produk,hanya saja pelatihan tersebut belum merata. Kedua, dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di desa ini kebutuhan ekonomi masyarakat terpenuhi dan prekonomian terbantu serta terserapkan tenaga kerja yang ada di desa karang anyar sehingga menjadikan ibu rumah tangga lebih produktif dan menggurangi angka penganggutran di desa ini, ketiga, prinsip pemberdayaan yang dilakukan di desa ini sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam sebab para pelaku usaha senantiasa bersikap adil terhadap karyawannya seperti adil dalam pembagian upah atau gajih, memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat Desa Karang Anyar yang ingin bekerja, dan mengajarkan proses pembuatan makanan ringan ini kepada yang ingin belajar, dan dalam proses pembuatannya dilakukan secara bersama tidak membedakan yang mana pemilik usaha dan mana karyawan.

Kata kunci :Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Islam , *Home Industry*

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam ialah suatu kajian yang mempelajari ekonomi dan juga manusia dalam pengelolaan sumber daya yang diperoleh guna meningkatkan kesejahteraan berdasarkan hukum atau prinsip Al-Qur’an maupun sunnah. Ilmu ini mempunyai tujuan untuk kemasalahatan umat manusia, yang berarti bahwa pengupayaan berbagai

macam kegiatan untuk mencapai hal yang berkaitan dengan kemaslahatan, juga untuk menghindari berbagai macam kegiatan yang bisa berdampak buruk bagi manusia.[1]

Pembangunan ekonomi sepatutnya bisa merealisasikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat berdasarkan asas demokrasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang melekat, serta bisa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua pelaku ekonomi untuk berperan sesuai bidang usaha masing-masing.Untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh mayarakat. Setelah sebuah desa memiliki *industry*, maka dapat meningkatkan output komoditas, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan mengatasi masalah terbatasnya kesempatan kerja saat ini.

Industri kecil memiliki kiprah yang tidak kalah pentingnya pada perkembangan perekonomi Negara, meningkatnya indusrtri kecil atau berkembangnya suatu usaha adalah suatu hal yang diutamakan pada proses pembangunan perekonomi. Industri kecil adalah tumpuan sistem ekonomi rakyat yang tidak hanya untuk menurunkan masalah perekonomian seperti kurang nya lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan banyak nya pengangguran, terjadi nya kesenjangan masyarakat dan kurang nya pendapatan. Dengan adanya peran industri kecil dalam proses pembangunan perekonomian maka perekonomian akan menjadi lebih besar perkembangan pembangunannya dan bisa memberikan kontribusi untuk mempercepat perubuhan guna meningkatkan perekonomian.[2]

Industri adalah suatu kegiatan yang menggunakan ketekunan dan ketrampilan kerja degan melakukan pengolahan dari hasil bumi baik yang masi mentah atau sudah setengah jadi untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memiliki nilai jual, memiliki manfaat, dapat di perjual belikan dan dapat memliki nilai tambah untuk memeperoleh pendapatan (*laba*).Kebanyakan *home industry* termasuk sektor bebas untuk membuat suatu produk yang unik dan kreatif yang berkaitan dengan sumber

---

[1]Fauzia, I., & Riyadi, A. (2014).*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana.

[2]Zuhri, S. (2013).*Analisis Pengembangan Usaha Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 2, Nomor 3, 47.

daya dilingkungan sekitar dan juga kearifan local yang berkaitan dengan kerajinan tanga.[3]

Di Provinsi Lampung sudah banyak *home industry* yang berkembang salah satu nya di Kab. Pesawaran, Kec. Gedong Tataan Desa Karang Anyar. Awal mula perindustrian ini pertama di buat oleh Bapak Waluyo dan keluarga. Pak Waluyo pada awal mulanya hanya belajar dan melihat dari kedua orang tuanya sendiri yang ahli di bidang tersebut dan memiliki kerativitas dalam menggelolahan olahan dari bahan baku yang banyak tersedia dan mudah di dapat kan di desa tersebut seperi singkong, dan jagung dapat di jadikan olahan cemilan yang memiliki cita rasa yang lezat seperti kripik singkong, tape singkong, marning yang terbuat dari jagung dan masi banyak makanan yang lainnya lalu pak Waluyo mengerjakan IRT untuk dapat menghasilkan uang. Hingga saat ini, penduduk desa banyak mempunyai usaha makanan ringan.[4]

Para pelaku industri di Desa Karang Anyar dengan banyaknya hambatan yang di hadapi seperti pihak distribusi yang terlambat membayar hasil penjualan, tidak adanya minat anak muda, mereka tetap mengutamakan tingkat pendapatan perekonomian pada hasil penjualan makanan ringan. Dengan mengembangkan potensi *home industry* dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Landasan Teori

A. Pengertian Pemberdayaan,

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “power” (kekuatan atau pemberdayaan).[5]Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam

---

[3]Ananda, R. (2016).*Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Kubu Gadang).*JPM FISIP Vol.3 No.2, 3.

[4]Waluyo, Pengusaha Makanan Ringan dan pelaku pemberdayaan, *pemberdayaan ekonomi masyarakat melalaui indusri makanan ringan,* Wawancara, 12 Oktober 2019

[5]Edi Suharto *“Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat “* Bandung : PT Refika Adi Tama , 2005 h,57

konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai objek pembangunan.Dewan Pertambangan Sumo berpendapat, penguatan masyarakat harus dilakukan melalui tiga jalur. Artinya, memungkinkan (enables) pengembangan potensi masyarakat, memperkuat (empowers) potensi dan daya masyarakat, dan memberikan perlindungan (protection).[6]

Pemberdayaan adalah cara orang, lembaga, organisasi dan organisasi diinstruksikan untuk mewujudkan atau mendukung kehidupan mereka. Hakikat pemberdayaan terdiri dari tiga hal: pengembangan (aktivasi), peningkatan potensi atau daya (empowerment), dan penciptaan kemandirian. Dari perspektif ini, pemberdayaan berarti bahwa pemberdayaan tidak hanya ada pada orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan khusus, tetapi juga pada orang-orang dengan disabilitas ilmiah.

1. **Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**.

Tujuan pemberdayaan menyangkut kondisi dan konsekuensi yang dicapai melalui perubahan sosial: mereka yang secara fisik, ekonomi, sosial dan mampu memenuhi kekuatan, pengetahuan, pengetahuan dan kebutuhan mereka sendiri meningkat. Rasa percaya diri, ekspresi pendapat, penghidupan, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan hidup.[7]

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat ialah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui potensi peningkatan kualitas hidup melalui kegiatan swadaya..[8]

2. **Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat**.

---

[6]Sumodiningrat, Gunawan. (1999) *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta, Ghalia Indonesia. h, 133-134.

[7] Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama

[8] Fauzi, H. (2012). *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati

Pemberdayaan masyarakat bisa dibilang sukses apabila mencapai focus utama. Dengan demikian, dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, semua upaya dapat difokuslan pada aspek sarana perubahan apa saja yang perlu dioptimalkan (seperti ibu yang tidak bekerja dan keluarga yang tidak mampu).[9] Keberhasilan pembedayaan bisa dilihat dtidak hanya dari sudut fisik dan ekonoomi, tetapi juga dari sudut psikologis dan sosial, seperti:

a. Mempunyai sumber penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan, missal membeli beras, minyak goring dan lainnya.
b. Bisa memberikan opini dalam lingkup keluarga dan juga sosialnya, seoerti dekorasi, dan lainnya.
c. Mobilitasnya cukup beraga,, seperti bioskop, fasilitas kesehatan dan lainnya.
d. Bisa ikut serta di kehidupan sosial, seperti olahrgaa dan lainnya.
e. Bisa mengambil keputusan pilihan hidup.[10]

B. Home Industry

1. Pengertian *Home Industry.*

Home industry merupakan usaha atau kegiatan yang mengelola suatu barang atau bahan untuk menjadi suatu barang atau makanan yang dapat di manfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Usaha ini merupakan sebuah usaha yang bisa disebut masih dalam usaha kecil, kenapa usaha ini dinyatakan usaha kecil karena proses produksi dilakukan dalam skala kecil dan semuanya dilakukan di rumah.

2. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industry*

---

[9] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014),h. 62

[10] Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Duinia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. 1, h. 110-111

Kekuatan dan kelemahan dari home industry dapat dijabarkan di bawah ini:

a. Kekuatan *Home Industy*

1) Pemberian kesempatan kerja kepada industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja harus mempertimbangkan, memperkirakan, atau menyerap hingga 50% dari tenaga kerja yang tersedia.

2) Sumber wirausaha baru Keberadaan UKM terbukti memiliki rekam jejak yang mendukung tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru

3) Memiliki segmen bisnis pasar sendiri. Kelola perubahan pasar secara sederhana dan fleksibel;

4) Industri kecil memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan terutama menggunakan limbah atau produk dari industri besar atau industri lainnya;

5) Mempunyai bakat untuk lebih maju. Banyaknya usaha pelatihan yang dilakukan telah memeperlihatkan bahwa hasil dari industri kecil dapat berkembang dan sektor terkait lainnya pun dapat berkembang.

b. Kelemahan *Home Industry*

1) Kapasitas personel masih terbatas.
2) Kendala pemasaran produk, sebagian besar pemilik usaha kecil memprioritaskan sisi produksi, tetapi kebanyakan hanya sebagai pengrajin, terutama karena kecerdasan pasar dan fitur pemasaran jaringan pasar memiliki sedikit akses ke sana.
3) Kecenderungan konsumen untuk tidak mempercayai kualitas produk industri kecil.
4) Pembatasan modal usaha Sebagian besar industri kecil relatif kecil dan menggunakan modal sendiri. Selain itu, mereka menjual produk sesuai pesanan dan ada banyak penundaan pembayaran.

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam.

a. Muhammad Abdul Mannan mengemukakan bahwa ilmu ini adalah jenis ilmu sosial yang berfokus pada problematika ekonomi yang ada di masyarakat melalu perspektif islam.[11]

b. M. Umer Chapra mengemukakan bahwa ilmu ini adalah jenis ilmu pengetahuan mengenai perealisasian manusia dalam mengatur sumber daya menurut perspektif dan ajaran agama Islam tanpa mengekang kebebasan individu itu sendiri.[12]

c. M. Akram Khan mendeskripsikan bahwa tujuan dari ilmu ini yaitu menciptakan manusia yang bahagia dan mampu mengontrol SDA dan kepartisipasiannya.

Ekonomi Islam menekuni gerak individu yang digandeng dengan ajaran serta nilai agama Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.

Ekonomi Islam adalah tindakan individu yang berpedoman pada ajaran Islam berdasarkan penetapan tujuan hidup, carapandang dan analisis masalah ekonomi, serta prinsip dan nilai yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari upaya manusia untuk mengalokasikan dan mengelola

---

[11] Muhammed Aslam Haneef, .*Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali pers.2010), h.17

[12]. Umer Chapra, *Islam and The Economics Challenge*, (Unitied Kingdom: The Islamic oundation and The International Institute of Islamic Thought, 1992), hal.4.

sumber daya untuk mencapai Fara, berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam.

Sketsa pemberdayaan masyarakat telah Rasulullah SAW terapkan.Beliau mencontohkan terikat dengan prinsip keadilan, kesetaraan, gotong royong dan partisipasi dalam masyarakat.Sikap toleransi yang hakiki ini telah diterapkan sejak masa pemerintahan Nabi Muhammad.Sehingga diperlukan prinsip saling menghargai etos kerja, saling membantu sesama warga dalam menjalankan ajaran agama.Dengan kesetaraan dan peluang dalam bisnis, perdayaan antara status ekonomi dan sosial tidak akan ada di antara pihak satu dengan yang lainya. Dalam islam pemberdayaan masyarakat perlu menumbuhkan dan menguatkan kapasitas masyarakat agar berpartisipasi dalam prosespengembangan yang dinamis. Dengan kata lain, untuk memecahkan suatu problem yang mereka hadapi perlu adanya pengambilan keputusan dengan cara mandiri serta bebas. Keikutsertaan dalam komunitas muslim sesuai zaman Nabi dan akan berdampak sangat baik pada keseimbangan pemberdayaan di antara orang-orang pada saat itu.

a. Prinsip Keadilan.

Kata keadilan yang terkandung dalam Al-Qur’an adalah kata ketiga yang paling khas dalam Al-Qur’an segera kata Allah dan ‘lim. Hal ini menunjukan bahwa nilai dasar keadilan ini mencangkup bobot yang sangat di agungkan dalam islam. Keadilan berarti kebebsan bersyarat akhlak islam yang diartikan dengan kebebasan tanpa batas, akan merusak

tatanan sosial dalam pemberdayaan masyarakat.[13]Ada di dalam surah (Q.S. Al-Hadid 57 ayat 25)

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِۚ وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ وَرُسُلَهٗ بِالْغَيْبِۗ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ

artinya “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanyaterdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan Rasul-Rasulnya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”.(Q.S Al - Hadid 57 ayat 25)[14].

b. Prinsip Persamaan.

Prinsip persamaan merupakan asas yang mendukung akidah yang identik karna buah dari asas keadilan.Dalam prinsip kesetaraan tidak ada perbedaan dalam hal asal dan penciptaan. Perbedaannya hanya dalam hal kemampuan, bakat, minat, amal, usaha dan apa yang menjadi regangan kerja dan perbedaan dalam bidang kerja. Islam juga tidak mengukur tingkat sosoial sebagai perbedaan.Oleh karna itu, yang membedakan adalah ukuran puncak ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Jadi semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk di berdayakan.[15] Seperti yang terdapat di dalam surat Al-Hujarat ayat 13

---

[13] Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta: BPFEYogyakarta, 2004), 80-82.

[14] Al-Quran dan Terjemahannya.Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

[15] Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 Ulfi Putra Sany “ *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perfpektif Al-Qur’an* “(2019)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

artinya "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dariseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"

(Q.S Al-Hujarat ayat 13).

c. Prinsip Tolong Menolong.

Tolong-menolong (*ta'awun*) berasal dari bahasa arab yang artinya berusaha dan berbuat baik. Sedangkan sesuai dengan istilah bisa berupa pekerjaan atau tindakan yang didukung hati nurani dansemata-mata mencari Keridhaan Allah SWT.Islam berhasil memberikan solusi langsung dari permasalahan perekonomian moderen dengan melakukan perubahan dari hanya memikirkan diri sendiri jadi sebaliknya.[16]Seperti yang ada dalam surat Al-Maidah ayat 2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang

[16]*Ibid* hal 35

mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bole hlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka) dan tolong-menolonglah dalam (menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-
menolongdalam berbuat dosa dan permusuhan.Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaannya"
(Q.S Al-Maidah ayat 2)

d. Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan elemen penting dari pendekatan pemberdayaan masyarakat dan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi adalah terlibat langsung dan aktif dalam pembangunan masyarakat itu sendiri..Pada masa Rasulullah rakyat sudah dididik untuk mengembangkan dan meninggikan nilai kebudayaan sesusi dengan yang dikehendaki. Pemberdayaan masyarakat dalam islam perlu senantiasa memajukan dan menguatkan kapasitas agar dapat ikut serta dalam proses pengembangan yang berjalan dengan dinamis. Karna itu masyarakat memutuskanpermasalahan yang sedang dihadapi dan membuat putusan dengan mandiri.[17]

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif.Sumber data penelitian ini adalah para pelaku home industry makanan ringan yang ada di Desa Karang Anyar. Meode pengumpulna data adalah dengan carawawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data

[17] Muslim, Aziz. *"Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat"*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol. VIII. No. 2 Desember 2007.

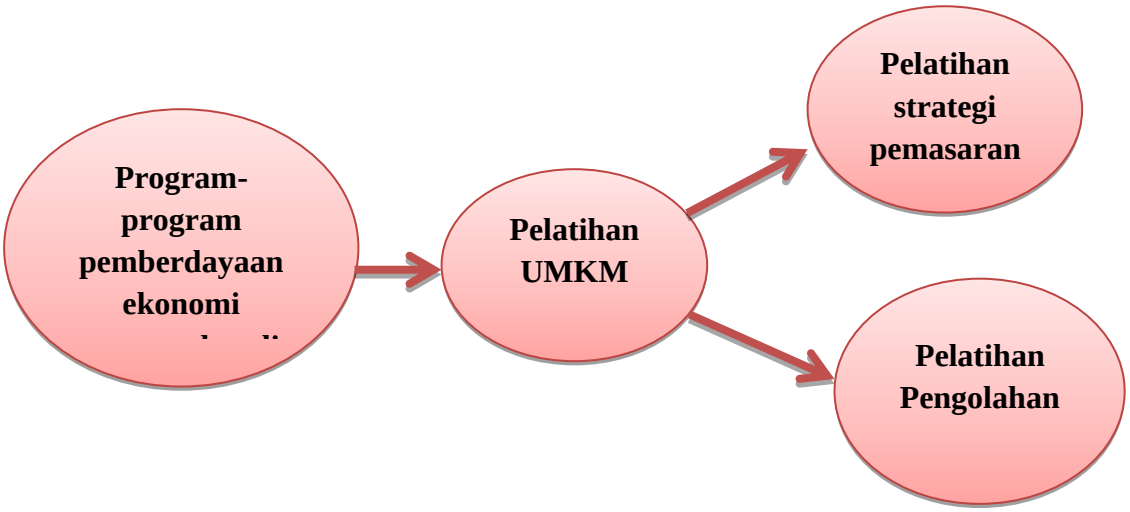
yang di gunakan adalah metode analisis data dengan teknik berfkir deduktif.

Pembahasan

A. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industy*Makanan Ringan.

Ekonomi kerakyatan diharapkan bisa merealisasikan sila ke-5 Pancasila.Terdapat upaya yang kuat untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi dan juga meningkatkan taraf kehidupan bagi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilahirkan oleh masyarakat.

Masyarakat di Desa Karang Anyar pada umumnya adalah pengusaha yang aktif dalam bidang makanan ringan, kemudian dijual untuk dikonsumsi di daerah sendiri maupun daerah lain. Walaupun mendapatkan situasi yang sangat berat, akan tetapi karena konsistensi yang diterapkan dalam pembuatan makanan ringan, sehingga mereka mendapatkan ide untuk mengembangkannya ke dalam usaha yang dinamakan dengan *home industry*



Gambar 2.Bagan Program-Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Anyar

Desa Karang Anyar dengan berkembangnya *home industry* di kalangan masyarakat mempunyai dampak yang sangat baik serta postif.Hal itu dikarenakan sebelum munculnya *home industry*, masyarakat sangat bergantung pada hasil tani dengan penghasilan yang tidak cukup. Di sisi lain, ibu rumah tangga juga memiliki kegitan positif yang menghasilan dengan cara bekerja dirumah yang memproduksi makanan ringan tersebut, hanya saja untuk pelatihan yang dilakukan belum merata dan atusias masyarakat untuk mengikuti kegitan tersebut masi kurang karna kesibukan merekan dalam proses produksi sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya *home industry* ini menjadi berpengaruh bagi masuyarakat sekitar terutama.

B. Analisis PrinsipPrinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Makanan Ringan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Masyarakat Desa Karang Anyar menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry ini seperti prinsip keadilan dalam prinsip keadilan para pelaku usaha home industry di desa ini berlaku adil trutama dakam pemberian upah kepada pegawai, prinsip persamaan dalam prinsip ini para pelaku usaha tidak pernah membeda-bedakan siapa pun yang ingin bekerja mereka memberikan kesempatan yang sama tidak ada perbedaan, prinsip tolong menolong dalam prinsip ini para pelaku usaha di desa ini selalu saling membantu, prinsip kehalanan dalam prinsip ini pelaku usaha menjual

produk-produk yang halal karena dalam proses pembuatannya bahan-bahan yang di gunakan mengunakan bahan-bahan yang halal.

Simpulan.

Berdasrkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan kegiatan *home industry* makanan ringan berjalan dengan baik. Walaupun dengan beragam cobaan yang dihadapkan oleh mereka, akan tetapi tidak putus asa dan selalu berusaha untuk memajukan usaha yang sudah dibangun. Dengan adanya pemberdayan *home industry* makanan ringan ini, perekonomian masyarakat yang sebelumnya pengahasilan hanya dari buruh tani dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari sekarang semenjak adanya *home industry* ini perekonomian masyarakat sangat terbantu, hanya saja pelatian peberdayaan yang di lakukan kurang merata.

2.Prinsip atau hukum tentang ekonomi masyarakat yang diberdayakan melalui usaha *home industry* dari sudut pandang ekonomi islam yaitu; prinsip keadilan, persamaan, menolong sera partisipasi. Prinsip tersebut semuanya bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dari segi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzia, I., & Riyadi, A. (2014).*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana.

Zuhri, S. (2013).*Analisis Pengembangan Usaha Home Industri Sangkar Ayam dalam*

Rangka Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 2, Nomor 3

Ananda, R. (2016). *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Kubu Gadang)*.JPM FISIP Vol.3 No.2, 3.

Waluyo, Pengusaha Makanan Ringan dan pelaku pemberdayaan, *pemberdayaan ekonomi masyarakat melalaui indusri makanan ringan*, Wawancara, 12 Oktober 201

Edi Suharto (2005) *"Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat "* Bandung : PT Refika Adi Tama .

Sumodiningrat, Gunawan. (1999) *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial.* Yogyakarta, Ghalia Indonesia.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama

Fauzi, H. (2012). *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014).

Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Duinia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. 1.

Muhammed Aslam Haneef, .*Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali pers.2010).

Umer Chapra, *Islam and The Economics Challenge*, (Unitied Kingdom: The Islamic oundation and The International Institute of Islamic Thought, 1992).

Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta: BPFEYogyakarta, 2004).

Al-Quran dan Terjemahannya.Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 Ulfi Putra Sany " *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perfpektif Al-Qur'an* "(2019)

Muslim, Aziz. *"Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat"*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol. VIII. No. 2 Desember 2007